

## Pelaksanaan *Coaching* Profesi Ners Terhadap Tingkat Kepuasan Mahasiswa Universitas Hangtuah Pekanbaru

Susi Erianti<sup>1</sup>, Yecy Anggreny<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> S1 Keperawatan & profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru

Email: [susierianti@htp.ac.id](mailto:susierianti@htp.ac.id)<sup>1</sup>, [yecyanggreny@htp.ac.id](mailto:yecyanggreny@htp.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Belum optimalnya capaian angka kelulusan mahasiswa profesi Ners dalam Uji Kompetensi Nasional, maka setiap Institusi pendidikan harus meningkatkan strategi dalam mencapai lulusan yang kompeten. Salah satu strategi tersebut adalah dengan melakukan *coaching* terhadap mahasiswa. Pelaksanaan *coaching* yang baik akan meningkatkan pengetahuan mahasiswa dalam mencapai tujuan yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan *coaching* Profesi Ners terhadap tingkat kepuasan mahasiswa. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* sebanyak 65 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu 83,1 %, pelaksanaan *coaching* sudah baik yaitu 84,6% dan kepuasan mahasiswa yang mengikuti *coaching* sebanyak 52,3%. Hasil uji *chi-square* menunjukkan terdapat hubungan antara pelaksanaan *coaching* dengan tingkat kepuasan mahasiswa dengan *p-value*  $0,04 < (\alpha=0,05)$ . Disarankan kepada institusi pendidikan untuk selalu meningkatkan pelaksanaan *coaching* mahasiswa profesi Ners dengan memperhatikan waktu, materi yang lebih menarik, lebih memotivasi dan emphati terhadap mahasiswa.

**Keywords:** *Coaching*, Kepuasan, Mahasiswa Profesi Ners

## *The Implementation of Nursing Professional Coaching and the Level of Student Satisfaction at Hangtuah University Pekanbaru*

### Abstract

The achievement of passing rates for nursing professional students in the National Competency Test is not yet optimal, so every educational institution must improve its strategy for achieving competent graduates. One of these strategies is by coaching students. Implementing good coaching will increase students' knowledge in achieving goals more effectively. This study aims to analyze the implementation of Ners Professional coaching on the level of student satisfaction. This study used a descriptive correlation design with a cross-sectional approach. The sample was taken with a consecutive sampling technique of 65 respondents. Data collection through filling out a questionnaire. This study used univariate analysis with frequency distribution and bivariate analysis with chi-square test. The results showed that the majority of respondents were female, 83.1%, the implementation of coaching was good, 84.6% and the satisfaction of students who participated in coaching was 52.3%. The results of the chi-square test showed that there was a relationship between the implementation of coaching and the level of student satisfaction with a *p-value* of  $0.04 < (\alpha=0.05)$ . It is suggested for institutions to improve the implementation of coaching students in the nursing profession by paying attention to time, more interesting material, more motivation, and empathy towards students.

**Keywords:** *Coaching*, Satisfaction, Nursing Profession Students

## PENDAHULUAN

Berdasarkan undang – undang Nomor 38 Tahun 2014 tentang keperawatan pasal 16 ayat 1 menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan baik vokasi maupun profesi pada akhir pendidikannya harus mengikuti Uji Kompetensi Nasional. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dengan uji kompetensi yaitu *exit - exam* menjadi salah satu syarat kelulusan. Jika mahasiswa belum lulus uji kompetensi berarti mahasiswa belum dapat dinyatakan lulus dari program pendidikan yang sedang diikuti dan juga mahasiswa belum boleh di wisuda atau diangkat sumpah bagi program profesi (Undang - undang Republik Indonesia, 2014) Data dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud persentase kelulusan ukom periode 1 Tahun 2017 untuk Ners yaitu 30,28%, tahun 2019 periode III persentase kelulusan ukom Ners sebanyak 64,6%. Data ini menunjukkan bahwa jumlah Uji Kompetensi Ners Indonesia setiap perodena mengalami penurunan tingkat kelulusan, diantaranya tingkat kelulusan periode VI tahun 2016 sebesar 47,16% dinyatakan kompetensi, periode VII tahun 2017 diperoleh sebesar 44.62% dinyatakan kompeten dan periode VIII tahun 2017 diperoleh sebesar 41.12% . Untuk Program Studi Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru tahun 2020 tingkat kelulusan uji kompetensi 95% dan pada tahun 2021 menjadi 100% (DIKTI, 2020)

Rendahnya angka kelulusan uji kompetensi dipengaruhi oleh banyak faktor seperti nilai IPK. Menurut yang dikemukakan oleh Tanzila dan Zalika (2017) dalam penelitiannya pada mahasiswa program profesi dokter didapatkan hasil bahwa adanya korelasi yang signifikan antara IPK dan kelulusan uji kompetensi. Selain itu penelitian yang mengidentifikasi tingkat kelulusan UKNI berdasarkan nilai Try Out Nasional, diperoleh hasil bahwa sebanyak 86,4 % peserta yang lulus UKNI memiliki nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI. Sementara 87,9 % peserta yang tidak lulus UKNI memiliki nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI. Hal serupa telah diidentifikasi oleh peneliti yang sama bahwa lulusan dengan nilai TO lebih tinggi atau sama dengan nilai kelulusan UKNI memiliki peluang 3,4 kali

lebih besar (IK 95% = 2,1 – 5,7) untuk lulus UKNI dibandingkan dengan lulusan dengan nilai TO lebih rendah dari nilai kelulusan UKNI (DIKTI, 2020; Sutriani, 2020)

Salah satu strategi untuk meningkatkan nilai kelulusan uji kompetensi dan nilai *try out* mahasiswa adalah dengan melakukan *coaching* kepada mahasiswa profesi Ners. *Coaching* adalah memberdayakan orang dengan memfasilitasi pembelajaran diri, pertumbuhan pribadi dan perbaikan kinerja (Donner & Wheeler, 2014). Manfaat dan keuntungan dari *coaching* dapat berdampak besar pada pencapaian hasil dalam waktu yang cukup singkat. Diantara manfaat yang didapatkan adalah meningkatkan performa dan produktivitas individu, meningkatkan komitmen dan motivasi, meningkatkan keterampilan dan pengoptimalisasian individu, menciptakan gagasan yang kreatif, kesempatan untuk mendapatkan keterampilan yang baru dan berbeda, komunikasi yang lebih efektif dan kesadaran akan pentingnya pembelajaran (Passmore, 2014)

Banyaknya manfaat *coaching* bagi mahasiswa, maka dalam pelaksanaan *coaching* mahasiswa perlu merasakan kepuasan terhadap apa yang mereka butuhkan. Kepuasan mahasiswa merupakan suatu keadaan terpenuhinya keinginan dan harapan mahasiswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh institusi pendidikan kepada mereka. Untuk menciptakan kepuasan mahasiswa perguruan tinggi harus menciptakan dan mengelola suatu sistem yang sesuai standar dan kemampuan untuk mempertahankan kualitas yang ada (Supranto, 2011)

Studi awal di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru didapatkan bahwa mahasiswa yang mengikuti uji kompetensi diberikan *coaching* terlebih dahulu setiap akhir stase profesi Ners. *Coaching* ini baru dilakukan selama dua tahun dan belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaannya dan tingkat kepuasan mahasiswa dalam mengikuti *coaching*. Namun di lihat dari tingkat kepuasan mahasiswa masih ada yang belum puas dengan pelaksanaan *coaching* yang diadakan oleh institusi sehingga mahasiswa mencoba mengikuti

*coaching* dari berbagai bimbingan belajar yang diadakan oleh institusi atau organisasi lain. Hal ini sangat penting mengingat bahwa pelaksanaan *coaching* yang baik akan memberikan dampak terhadap mahasiswa dalam mengikuti uji kompetensi Nasional. Sehingga dengan bekal yang mahasiswa dapatkan pada saat *coaching* tersebut akan membuat mahasiswa terpapar dengan soal uji kompetensi dan bisa lulus sesuai dengan target yang ditetapkan. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pelaksanaan *coaching* terhadap tingkat kepuasan mahasiswa.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Ners fakultas kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru pada bulan Juni 2023. Jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Analisis data dilakukan dengan cara analisis univariat dalam bentuk persentase dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* (Arikunto, 2013; Notoatmodjo, 2010)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Kepuasan Mahasiswa, Dan Pelaksanaan *Coaching***

Jenis kelamin	Frequency (F)	Percent (%)
Laki-laki	11	16,9
Perempuan	54	83,1
<b>Pelaksanaan <i>coaching</i></b>		
Baik	55	84,6
Tidak Baik	10	15,4
<b>Kepuasan Mahasiswa</b>		
Sangat puas	34	52,3
Puas	28	43,1
Kurang Puas	3	4,6

Pada tabel 1 mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 54 orang (83,1). Keperawatan sangat identik dengan

perempuan karena perempuan menunjukkan adanya rasa peduli (*sense of caring*) seorang. Menurut Fauziyah tahun 2021 menunjukkan mayoritas perawat yaitu sebanyak 78,1%, adalah perempuan. Alasan utamanya kenapa perempuan lebih banyak adalah bahwa keperawatan sering kali dianggap identik dengan sifat-sifat seperti *caring* (kepedulian) dan empati yang tinggi, yang secara tradisional sering dihubungkan dengan perempuan. Oleh karena itu, pernyataan ini menyiratkan bahwa perawat perempuan mungkin lebih banyak karena perawat dianggap lebih mampu memberikan perawatan kepada pasien.

Untuk pelaksanaan *coaching* yang dilakukan pada mahasiswa Ners didapatkan bahwa mahasiswa sebanyak 55 orang (84,6%) mengatakan pelaksanaan *coaching* sudah baik. *Coaching* dapat dijelaskan sebagai upaya untuk mengungkap potensi individu sehingga mereka dapat mencapai performa terbaik dalam diri mereka sendiri. *Coaching* adalah kolaborasi yang sistematis dengan fokus pada pencarian solusi dan hasil, di mana seorang pelatih (*coach*) membantu meningkatkan performa kerja, pengalaman hidup, pembelajaran diri, dan pertumbuhan pribadi *coachee*. Pelaksanaan *coaching* yang sudah sesuai dengan standar nya tentu saja akan membuat mahasiswa memiliki pengalaman belajar yang baik dan terbiasa untuk melatih kemampuannya dalam menganalisis soal – soal uji kompetensi sehingga mahasiswa pada saat pelaksanaan uji kompetensi merasa percaya diri dan siap untuk menjawab soal – soal yang ada karena mereka sudah memiliki pemahaman yang telah dipersiapkan sebelumnya (Oliveira & Dario 2017)

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani (2021) tentang penerapan *coaching* dalam program perkembangan peserta didik didapatkan hasil bahwa *coaching* merupakan salah satu metode yang efektif untuk diterapkan dalam bidang pendidikan yang prosesnya berpusat pada siswa. Dengan metode ini, pendidik dapat mendorong peserta didik untuk menerapkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kreatif. Walaupun mayoritas mahasiswa Ners mengatakan pelaksanaan *coaching* sudah baik namun masih ada mahasiswa yang

mengatakan pelaksanaan *coaching* tidak baik sebanyak 10 mahasiswa (15,4%). Sesuai dengan apa yang telah didapatkan dari hasil penelitian mahasiswa masih ada yang mengatakan bahwa waktu pelaksanaan, materi *coaching* yang disampaikan dan motivasi *coach* masih kurang. Hal ini tentu saja akan menjadi evaluasi bagi *coach* dalam proses bimbingan yang telah dilakukan sehingga kedepannya pelaksanaan *coaching* akan lebih baik lagi.

Hasil penelitian untuk kepuasan mahasiswa dalam pelaksanaan *coaching* dilihat dari semua aspek sangat baik yaitu sebanyak 34 (52,3%). Kepuasan mahasiswa adalah evaluasi positif yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap layanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tinggi. Evaluasi ini didasarkan pada sejauh mana harapan mereka terpenuhi dalam kenyataan yang mereka alami. Kepuasan juga dapat dijelaskan sebagai keadaan di mana kebutuhan, harapan, dan keinginan mahasiswa terpenuhi oleh pelayanan yang diberikan oleh lembaga pendidikan tinggi, yang mencakup kualitas kompetensi dosen, fasilitas, serta kepemimpinan yang ada. Dengan kata lain, tingkat kepuasan mahasiswa adalah hasil dari perbandingan antara harapan yang mereka miliki terkait dengan pelayanan dan apa yang mereka rasakan setelah mengalami pelayanan tersebut (Sopiatin, 2010)

Terdapat lima indikator kepuasan mahasiswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan *coaching* yang bisa dilihat dari lima aspek yaitu: *reliability* (keandalan) aspek *emphaty* (empati) aspek *responsiveness* (daya tanggap) aspek *assurance* (jaminan) dan *aspek tangible* (nyata atau berwujud). Keandalan berhubungan dengan kejelasan atau ketepatan waktu untuk memberikan *coaching*, kompetensi dosen dan memberikan pelayanan bermutu dengan yang dijanjikan, konsisten, yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mahasiswa. Empati, merupakan keadaan mental yang membuat seseorang merasa dirinya di keadaan orang lain. Dengan demikian bentuk empati *coach* terhadap mahasiswa adalah perhatian kepada seluruh mahasiswa saat melakukan *coaching*, waktu dalam melakukan *coaching*

merupakan waktu yang membuat mahasiswa nyaman dan memahami spesifik kebutuhan mahasiswa dalam proses bimbingan. Daya tanggap, kesediaan dosen untuk mendengarkan dan mengatasi keluhan mahasiswa yang berhubungan dengan masalah *coaching* dan yang ketersediaan waktu dosen dalam menanggapi semua keluhan mahasiswa. Jaminan dapat berupa penguasaan dalam memecahkan permasalahan mahasiswa dalam memberikan *coaching*, kemampuan untuk memotivasi dan memberikan umpan balik atas arahan selama *coaching* dilaksanakan. Nyata atau berwujud merupakan bentuk kemudahan menghubungi dosen, kecepatan waktu tunggu mendapatkan *coaching* dan kenyamanan tempat *coaching*. Berdasarkan lima indikator tersebut berdasarkan hasil penelitian masih terdapat 4,6 % yang perlu diperbaiki terutama aspek *reliability* dan aspek *emphaty* (Sopiatin, 2010)

**Tabel 2. Hubungan Pelaksanaan Coaching Dengan Tingkat Kepuasan Mahasiswa**

		Kepuasan Mahasiswa						P-value	
		Kurang Puas		Puas		Sangat Puas			Total
		N	%	N	%	N	%	N	%
Coaching	Tidak Baik	2	20	4	40	4	40	10	100
	Baik	1	1,8	24	43,7	30	54,5	55	100

Pada tabel 2 hubungan pelaksanaan *coaching* dengan tingkat kepuasan mahasiswa didapatkan hasil bahwa  $p\text{-value } 0,04 < (\alpha=0,05)$  yang berarti ada hubungan antara pelaksanaan *coaching* dengan tingkat kepuasan mahasiswa. *Coaching* adalah sebuah proses di mana seorang individu, yang dikenal sebagai "*coach*," memberikan dukungan, menantang, merangsang, dan membimbing individu lain yang disebut "*coachee*" untuk mencapai prestasi kerja yang diharapkan. Proses *coaching* membantu individu untuk berkembang dan mengaktualisasikan potensi mereka. Hubungan antara *coach* dan *coachee* didasarkan pada kerjasama yang kuat, yang memungkinkan terjalin kedekatan dan pemahaman yang lebih dalam antara keduanya. *Coaching* memungkinkan *coachee* untuk mencapai titik di mana mereka tidak hanya memahami keadaan mereka saat ini,

tetapi juga menyadari potensi kemampuan yang seharusnya mereka capai (Nani, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Nunik (2023) tentang metode pembelajaran klinik berbasis *coaching* terhadap peningkatan *self efficacy* mahasiswa, proses pembelajaran *coaching* lebih berfokus pada masing-masing mahasiswa sehingga keberhasilan pembelajaran lebih baik. Peran pembimbing yang efektif sangat diperlukan untuk memberikan umpan balik yang positif, dan yang perlu dipertimbangkan adalah perlu adanya waktu dan tenaga dari pembimbing yang lebih dibandingkan metode pembelajaran yang lain. Dengan pelaksanaan *coaching* yang baik maka mahasiswa merasa puas karena apa yang mereka inginkan dalam proses *coaching* dapat tercapai (Nani, 2023)

Pelaksanaan *coaching* yang baik dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu: bimbingan dilakukan sesuai dengan kalender akademik mahasiswa profesi Ners, soal yang dibuat harus sesuai dengan standar soal uji kompetensi, *coach* memahami materi dengan baik, menyampaikan materi dengan jelas dan menarik, memberikan *tips* dan trik dalam menjawab soal, memberikan bimbingan semaksimal mungkin sehingga mahasiswa bisa memahami dengan baik materi yang disampaikan, bentuk soal yang bervariasi sesuai soal standar uji kompetensi dan waktu *coaching* disesuaikan dengan kesepakatan bersama antara *coach* dan *coachee*. Jika semua aspek ini dilaksanakan maka mahasiswa akan merasa puas dengan proses *coaching* yang diberikan (Passmore, 2014)

Pemenuhan setiap komponen kepuasan yaitu dimulai dari *reliability* (keandalan) sampai kepada *aspek tangible* (nyata atau berwujud) memiliki peran besar terhadap proses *coaching* dalam memenuhi tujuan *coaching* yang akan dicapai yaitu menciptakan calon-calon profesi keperawatan yang berkompeten dalam melakukan asuhan keperawatan yang nyata. Peningkatan kualitas *coaching* dalam proses pendidikan keperawatan penting dilakukan demi perkembangan kemampuan mahasiswa keperawatan. Keberhasilan *coaching* ini dapat diketahui dari pengukuran tingkat kepuasan

mahasiswa terhadap proses *coaching* yang telah dilakukan. Peningkatan kualitas *coaching* dapat dilakukan dengan cara memantau dan mengevaluasi jalannya *coaching* tersebut. Pengukuran tingkat kepuasan dapat dilakukan secara berkala disetiap akhir *coaching* untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan dari proses *coaching* yang dilakukan (Sopiatin, 2010)

Kinerja *coach* yang baik dalam proses bimbingan akan membuat mahasiswa bersemangat dalam proses bimbingan sehingga tujuan utama dalam proses bimbingan akan tercapai dengan baik. Untuk menciptakan kepuasan mahasiswa, perguruan tinggi harus menciptakan dan mengelola suatu sistem bimbingan yang sesuai dengan standar sehingga diharapkan mahasiswa pada saat mengikuti standar uji kompetensi bisa memiliki kepercayaan diri yang baik dan bisa mencapai level kompeten.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis pelaksanaan *coaching* Profesi Ners terhadap tingkat kepuasan mahasiswa dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *coaching* sudah dilaksanakan dengan baik dan mahasiswa merasa sangat puas terhadap proses bimbingan yang telah diberikan. Untuk itu setiap *coach* diharapkan untuk selalu meningkatkan pelaksanaan *coaching* mahasiswa profesi Ners dengan memperhatikan waktu, materi yang lebih menarik, lebih memotivasi dan *emphati* terhadap mahasiswa dalam pelaksanaannya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu untuk terlaksananya kegiatan penelitian ini. Kepada seluruh pihak yang telah membantu terkhusus terimakasih kepada Universitas Hang Tuah Pekanbaru yang telah memberikan dukungan pendanaan kepada tim dan Program Studi S1 keperawatan & Profesi Ners yang telah memberikan izin dan memfasilitasi tim peneliti dalam melakukan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Donner, G., & Wheeler, M. M. 2014. *Coaching in Nursing: An introduction*. Igarss
- Fauziyah, N. (2021). *Pelibatan pasien dan manajemen asuhan keperawatan*. NEM.
- Ika,P.,D., Risa,F.,Rita.,A (2018). Penerapan Coaching Dalam Menghadapi Ujian Praktek Pada Mata Kuliah Praktek. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* . Volume 9 Nomor 2, April 2018ISSN 2086-3098 (p) -- ISSN 2502-7778 (e)
- Imami,A,T,R.,& Lutfiyah,H. (2021). Kepuasan Pengguna (Mahasiswa) Terhadap Dosen Di Prodi S1 Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Journal Of Vocational and Technical Education*, Volume 3, nomor 2, September 2021
- Kemenristek DIKTI. Data Statistik Pendaftaran Lulus Dan Tidak Lulus Registrasi Online uji kompetensi ners. 2017. Diakses melalui [http://www.ukners.dikti.go.id/pages/statistik\\_lulus](http://www.ukners.dikti.go.id/pages/statistik_lulus)
- Lukmanul,H. & Leni, S.P.,(2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Kelulusan Uji Kompetensi Ners Mahasiswa [rogram Profesi Ners. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Juni,2018,Th.XXXVII, No. 2
- Nani,H.P., 2021. Penerapan Coaching Dalam Program Perkembangan Peserta Didik *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)* Vol. 2 No. 11 November 2021. p-ISSN: 2745-7141 e-ISSN : 2746-1920
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nunik P, Syidatul B, Yurike S, Siti N. H, Siti M. 2023. Metode Pembelajaran Klinik Berbasing Coaching Terhadap Peningkatan Self Efficacy Mahasiswa Pada Mata Ajar Pemeriksaan Fisik Abdomen. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*. Volume 14 Nomor 1, Januari 2023
- Oliveira,J.S. Dario. 2017. What is the effect of health coaching on physical activity participation in people aged 60 years and over? A systematic review of randomised controlled trial. *British Journal of Sports medicine*, 51(19), 1425 – 1432.
- Passmore, J. (2012). *Excellence in Coaching: Panduan Lengkap Menjadi Coach Profesional*. Jakarta: PPM Manajemen
- Polit & Beck, P. (2010). *Essential of Nursing Research : methods, apraisal, and utilization (Sixth Edition ed)*. Philadephia : Lippincot Williams & Wilkins
- Sopiatin, P. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Supranto, J. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sutriani 2020. Hubungan IPK Dengan Tingkat Kelulusan Ukomnas Pada Prodi DIII Kebidanan UNRIYO. *JKLR: Jurnal Kesehatan Luwu Raya* Vol.7 No.1 (Juli 2020) Hal.96 - 100
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 38 Tahun 2014 tentang keperawatan. Jakarta.